

**PENGUNAAN JARGON DI LINGKUNGAN PENGEMUDI GOJEK
TAMAN ALFA INDAH JOGLO
(KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)**

Zamzam Nurhuda¹, Ahmad Mada Dhoni A²
dosen01085@unpam.ac.id¹, ²amadadhoni15@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna khusus jargon yang digunakan di Lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo dan fungsi bahasa yang merepresentasikan penggunaan jargon di Lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak/sadap sebagai teknik dasarnya dan lanjutannya menggunakan teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap dengan metode cakap bertemu muka. Penyimakan terhadap dialog antarpengemudi dijarah melalui teknik rekam dengan menggunakan perekam berupa *handphone*. Pengumpulan data jargon ditranskrip dalam bentuk teks dialog. Hasil penelitian menemukan data jargon sebanyak 34 jargon dari masing-masing bentuk, di antaranya: 5 jargon bentuk kata benda (nomina) di antaranya pantat, pancingan, nitik, skema, kardus. 8 jargon bentuk kata kerja (verba) di antaranya sesar, nge-bid, kacar, pantekin, nge-flash, ngalong, tembakin, gas. 10 bentuk kata sifat (adjektiva) di antaranya budek, bleged, begelap, gacor, ceki, paud, anyep, polos, penggaris, under. 1 jargon bentuk kata ganti pronomina (ganti sebutan) yaitu ther. 3 jargon bentuk frasa verba di antaranya putar balik, balik kanan, nangis darah. 1 jargon bentuk frasa adjektiva yaitu satu-satu acan. 6 jargon bentuk akronim di antaranya tupo, pf, pa, opik, pm, dan wd.

Kata kunci: *sosiolinguistik, bentuk dan fungsi jargon, Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo*

Pendahuluan

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarsesama manusia. Chaer (2009: 30) mengatakan, para pakar linguistik deskriptif biasanya mendefinisikan bahasa sebagai “satu sistem lambang bunyi yang bersifat

arbitrer,” yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mendefinisikan diri. Berdasarkan pengertian bahasa tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi yang arbitrer dan dipakai untuk berkomunikasi oleh suatu kelompok masyarakat yang pemakaiannya ditentukan bersama. Penggunaannya dipengaruhi oleh faktor sosial dan faktor situasional.

Berbicara mengenai penggunaan bahasa, maka tidak terlepas dari sebuah ilmu linguistik yang menjadikan bahasa itu sendiri sebagai objek kajiannya. Bidang kajian linguistik yang mempelajari struktur internal bahasa/hubungan bahasa dengan struktur bahasa itu sendiri dan struktur eksternal/hubungan bahasa itu dengan faktor-faktor di luar bahasa dibedakan atas mikrolinguistik dan makrolinguistik (Aslinda dan Syafyahya, 2007: 3). Mikrolinguistik mengarahkan kajiannya pada struktur internal bahasa, yaitu bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikologi. Sedangkan makrolinguistik mengarahkan kajiannya pada hubungan bahasa dengan faktor-faktor di luar bahasa.

Penelitian ini mengambil salah satu kajian bidang makrolinguistik. Aslinda dan Syafyahya (2007: 5-6) mengatakan, makrolinguistik mengkaji hubungan bahasa dengan faktor-faktor di luar bahasa. Dengan kata lain, makrolinguistik mengkaji hubungan bahasa dengan masyarakat pemakai bahasa dan situasi penggunaan bahasa. Khusus untuk linguistik makro, penulis akan menitikberatkan kajian pada subkategori linguistik makro, yaitu sosiolinguistik. Sebelumnya perlu diketahui bahwa sosiolinguistik merupakan antardisiplin sosiologi dan linguistik. Sosiologi berasal dari bahasa Latin *socius* dan *logos*, yaitu *socius* yang artinya kawan, sedangkan *logos* artinya pengetahuan. Tak elak banyak definisi mengenai sosiologi namun umumnya sosiologi dikenal sebagai ilmu pengetahuan tentang masyarakat, sedangkan linguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa sebagai objek kajiannya.

Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa dalam masyarakat. Chaer dan Agustina (2010: 2) menjelaskan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam

masyarakat. Linguistik adalah ilmu bahasa atau bidang yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa di dalam masyarakat (Aslinda dan Syafyahya, 2007: 17).

Chaer dan Agustina (2010: 3) mengatakan, bagaimana pun rumusan mengenai sosiolinguistik yang diberikan para pakar tidak akan terlepas dari persoalan hubungan bahasa dengan kegiatan-kegiatan atau aspek-aspek kemasyarakatan. Di dalam masyarakat, seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah, tetapi sebagai anggota dari kelompok sosial. Oleh karena itu, bahasa dan pemakaiannya tidak diamati secara individual, tetapi dihubungkan dengan kegiatannya di dalam masyarakat atau dipandang secara sosial. Dipandang secara sosial, bahasa dan pemakaiannya dipengaruhi oleh faktor linguistik dan faktor nonlinguistik (Aslinda dan Syafyahya, 2007: 6).

Fishman (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007: 16-17) mengatakan, pemakaian bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor linguistik, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor-faktor nonlinguistik. Faktor-faktor nonlinguistik yang dimaksud, yaitu faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial yang memengaruhi pemakaian bahasa terdiri dari status sosial, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lainnya, sedangkan faktor situasional yang memengaruhi pemakaian bahasa terdiri dari siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, di mana, dan mengenai masalah apa. Dengan adanya faktor sosial dan faktor situasional ini, akan menyebabkan munculnya variasi bahasa.

Dalam penggunaan bahasa di masyarakat, ada beberapa kelompok yang menggunakan variasi bahasa tertentu, yang tidak dipahami oleh individu atau kelompok lainnya. Variasi bahasa tersebut sering digunakan antar anggota kelompok yang secara tidak langsung membuat mereka mempunyai identitas dari bahasa yang digunakan. Lapasau dan Arifin (2016: 179) berpendapat, kita menggunakan bahasa untuk menetapkan identitas. Inilah yang membuat variasi bahasa yang dipakai menjadi kekhasan sebuah lambang identitas suatu kelompok masyarakat. Variasi

bahasa ini hanya dapat dipahami oleh mereka yang berada didalam kelompok yang melakukan kegiatan bersama. Senada dengan Salah satu kelompok sosial masyarakat yang menggunakan variasi bahasa adalah Pengemudi *Gojek* Taman Alfa Indah Joglo. Variasi bahasa yang digunakan tersebut adalah jargon.

Chaer dan Agustina (2010: 68) mengartikan jargon sebagai variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Jargon terbentuk ungkapan-ungkapan yang seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya. Jargon digunakan oleh kelompok sosial atau kelompok pekerja tertentu dalam lingkungan tersendiri. Bahasa jargon tidak bersifat rahasia, dengan kata lain masyarakat yang bukan bagian dari kelompok sosial tersebut boleh mengetahui makna dari istilah yang digunakan.

Selanjutnya Keraf (1985: 107) mengatakan, jargon diartikan sebagai kata-kata teknis atau rahasia dalam suatu bidang ilmu tertentu, dalam bidang seni, perdagangan, kumpulan rahasia, atau kelompok-kelompok khusus lainnya. Sedangkan Luriawati (2010: 3) mengatakan, jargon adalah seperangkat istilah-istilah dan ungkapan-ungkapan yang dipakai suatu kelompok sosial atau kelompok pekerja, arti dari ungkapan atau istilah tersebut tidak dimengerti oleh seseorang di luar kelompok masyarakat tersebut.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang jargon pada Pengemudi *Gojek* Taman Alfa Indah Joglo berfungsi untuk mempermudah komunikasi antar anggota dan disisi lain untuk membuat indentitas yang menandakan bahwa kelompok pengemudi *Gojek* Taman Alfa Indah Joglo berbeda dengan kelompok *Gojek* lainnya. Komunikasi yang berlangsung hanya seputar dalam menjalankan orderan *Gojek* dan seputar kaitannya dalam dunia jalanan. Selain itu jargon pada Pengemudi *Gojek* Taman Alfa Indah Joglo memberikan rasa kesatuan kelompok sehingga menjadi suatu kekhasan dalam berinteraksi dan membedakan dengan kelompok lain. Contoh saja disaat mengambil order Gofood di suatu restoran, dimana ada anggota kelompok Pengemudi *Gojek* Taman Alfa Indah Joglo lebih dari satu orang, pasti terjadi komunikasi menggunakan jargon tersebut.

Kurangnya pemahaman individu atau kelompok lain dari Pengemudi *Gojek* Taman Alfa Indah Joglo mengenai bentuk dan makna dari ungkapan atau istilah yang digunakan sebagai jargon menjadi alasan penulis melakukan penelitian ini dengan judul yang berkaitan dengan rumusan masalah. Alasan lainnya, karena penulis sendiri merupakan anggota dari grup tersebut sehingga penulis mudah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tak bisa dipungkiri seiring maraknya ojek *online* khususnya di Jakarta, yang kebanyakan dari masing-masing kelompok sering mengadakan silaturahmi, maka tak elak ada beberapa jargon yang juga berlaku atau menjadi umum di kelompok ojek *online* lainnya.

Metode Penelitian

Metode secara etimologi berdasarkan kata *methodos* (Latin), sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah. Sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Djajasudarma (dalam Kesuma, 2007: 1) mengatakan, metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan) cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai satu tujuan yang ditentukan. Penelitian adalah segala aktivitas berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menjelaskan, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan, dan rohani manusia (Kesuma, 2007: 2).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dianggap kualitatif harus dipertimbangkan dari segi metode kualitatif itu sendiri. Metode kualitatif menjadi titik-tolak penelitian kualitatif, yang menekankan kualitas (ciri-ciri data yang dialami) sesuai dengan pemahaman deskriptif dan alamiah itu sendiri (Djajasudarma, 2010: 14). Penulis menggunakan metode ini karena data yang dikumpulkan hanya dapat dibahasakan dalam menjelaskannya. Data-data yang penulis peroleh dalam penelitian ini tidak berbentuk angka atau bentuk rumus statistik, tetapi data-data tersebut dijelaskan dalam bentuk kalimat dan naratif.

Pendekatan yang melibatkan masyarakat bahasa ini diarahkan pada latar dan individu yang bersangkutan secara holistik sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, dalam penelitian bahasa jumlah informan tidak ditentukan. Sedangkan data pada penelitian ini terbagi dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini yakni bahasa lisan yang digunakan oleh Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini penulis dapatkan dari berbagai media informasi seperti buku, jurnal maupun internet.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mengenai bentuk kelas kata serta makna jargon dan apa saja fungsi penggunaan bahasa jargon. Penelitian ini menggunakan objek yang besumber dari percakapan di lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo. Data-data yang terkumpul selama percakapan yang berlangsung terhitung dari September sampai Desember 2019.

1. Bentuk dan Makna Jargon Di Lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo

Penulis menemukan data percakapan yang merpresentasikan jargon dan maknanya dalam bentuk kata yang terdiri dari kelas kata benda (nomina), kelas kata kerja (verba), kelas kata sifat (adjektifa), dan kelas kata ganti (pronomina persona). Data jargon juga ditemukan dalam bentuk frasa yaitu frasa verba dan frasa adjektival. Selanjutnya terdapat data jargon yang berupa akronim.

a. Kelas Kata Benda (Nomina) dan Makna Jargon

Data (001)

Pengemudi 1 : Apaan itu?

Pengemudi 2 : Gudeg Bu Jono.

Pengemudi 1 : Begelap mulu.

Pengemudi 2 : Pasti. Tuh Don, kacar Don.

Pengemudi 1 : Pantat.

Jargon yang digunakan pada data (001) yaitu “pantat”. Berdasarkan makna umum, kata “pantat” sebagai jargon termasuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kata benda (nomina) yang artinya (1) bagian pangkal paha di sebelah belakang (yang mengapit dubur); bokong, (2) dubur; pelepasan, dan (3) bagian yang di bawah sekali (tentang kualii, periuk, dan sebagainya) (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Daring edisi V di akses pada hari Jumat, 6 Desember 2019, pukul 20:23 WIB). Sedangkan berdasarkan makna khusus, penggunaan kata “pantat” di lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo sebagai jargon masuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kata benda (nomina) yang memiliki makna yaitu jenis order goride atau penumpang ojek.

Pada data (001) di atas yang disampaikan oleh Pengemudi 1 yang menggunakan kata “pantat” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (001) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

Data (002)

Pengemudi 1 : Bawa aja dulu Don.

Pengemudi 2 : Ogah gua bawa pantat.

Pengemudi 1 : Lu biasanya dulu bawa-bawain pantat, buat pancingan.

Jargon yang terdapat pada data (002) yaitu “pancingan”. Berdasarkan makna umum, kata “pancingan” merupakan turunan dari kata pancing. “Pancingan” termasuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kata benda (nomina) yang artinya (1) yang dipakai untuk memancing (memikat, menarik hati, dan sebagainya), (2) gerakan (tembakan dan sebagainya) untuk memancing musuh (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Daring edisi V di akses pada hari Jumat, 6 Desember 2019, pukul 20:51 WIB). Sedangkan berdasarkan makna khusus penggunaan kata “pancingan” di lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo sebagai jargon masuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kata benda (nomina) yang memiliki makna yaitu sebagai umpan untuk mendapatkan order lebih banyak lagi.

Pada data (002) di atas yang disampaikan oleh Pengemudi 1 menggunakan kata “pancingan” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (002) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

b. Kelas Kata Kerja (Verba) dan Makna Jargon

Data (001)

Pengemudi 1 : Itu lu berapa orderan?

Pengemudi 2 : 13.

Pengemudi 1 : 23,5?

Pengemudi 2 : 23 pas.

Pengemudi 1 : Sesarnya berapa?

Pengemudi 2 : Banyak banget. Dua gofood dah.

Pengemudi 1 : 6 dong?

Pengemudi 2 : Iye.

Jargon yang terdapat pada data (001) yaitu “sesar”. Berdasarkan makna umum, kata “sesar” termasuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kata kerja (verba) yang memiliki makna yaitu geser (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Daring edisi V di akses pada hari Jumat, 6 Desember 2019, pukul 23:55 WIB). Sedangkan berdasarkan makna khusus penggunaan kata “sesar” di lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo sebagai jargon masuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kata kerja (verba) yang memiliki makna yaitu proses mendapatkan poin tambahan dengan cara tidak normal, atau dengan menawarkan top up saldo gopay kepada pelanggan.

Pada data (001) di atas yang disampaikan oleh Pengemudi 1 menggunakan kata “sesar” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (001) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

Data (002)

Pengemudi 1 : Masani mana?

Pengemudi 2 : Pulang kali.

Pengemudi 1 : Lagian nge-bid pulang-pulangan mulu.

Pengemudi 2 : Udah ada temennya pulang.

Jargon yang digunakan pada data (002) yaitu “ngebid”. Berdasarkan makna umum, kata “ngebid” berasal dari kata dasar “bid” yaitu termasuk dalam kelas kata benda (nomina). Kata “bid” berasal dari bahasa Inggris yang berarti tawaran. Sedangkan berdasarkan makna khusus penggunaan kata “ngebid” di lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo sebagai jargon masuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kata kerja (verba) yang memiliki makna yaitu ambil order atau yang biasa digunakan sebagai kata ganti dari ngojek.

Pada data (002) di atas yang disampaikan oleh Pengemudi 1 menggunakan kata “ngebid” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (002) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

c. Kelas Kata Sifat (Adjektiva) dan Makna Jargon

Data (001)

Pengemudi 1 : Ngikutin gua mulu ya kan. Gua suspend ikut
suspend 3 hari, seminggu ikut seminggu.

Pengemudi 2 : Lagian bukannya libur ya kan.

Pengemudi 1 : Sampe gua budek ikut budek

Jargon yang terdapat pada data (001) yaitu “budek”. Berdasarkan makna umum, kata “budek” termasuk dalam ragam bahasa cakapan kelas kata yaitu kelas kata sifat (adjektiva) yang memiliki makna yaitu tuli (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Daring edisi V di akses pada hari Jumat, 13 Desember 2019, pukul 19:34 WIB). Sedangkan berdasarkan makna khusus penggunaan kata

“budek” di lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo sebagai jargon masuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kelas kata sifat (adjektiva) yang memiliki makna yaitu keadaan ponsel pengemudi yang tak kunjung mendapatkan tawaran order. Biasanya kondisi ponsel pengemudi sepi, tidak terdengar bunyi-bunyi nada dering tanda masuknya order.

Pada data (001) di atas yang disampaikan oleh Pengemudi 1 menggunakan kata “budek” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (001) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

Data (002)

Pengemudi 1 : Entar akunya bleged lagi puyeng dah. Pf ancur
mulu udah dah, susah lagi.

Pengemudi 2 : susah bocahnya begitu.

Jargon yang terdapat pada data (002) yaitu “bleged”. berdasarkan makna umum, kata “bleged” termasuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kata sifat (adjektiva). Kata “bleged” berasal dari bahasa Betawi yang memiliki makna tidak becus atau tidak mampu. Sedangkan berdasarkan makna khusus penggunaan kata “bleged” di lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo sebagai jargon masuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kelas kata sifat (adjektiva) yang memiliki makna yaitu keadaan akun Gojek yang sudah jarang menerima tawaran order.

Pada data (002) di atas yang disampaikan oleh Pengemudi 1 menggunakan

kata “bleged” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (002) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

d. Kelas Kata Ganti (Pronomina Persona) dan Makna Jargon

Data (001)

Pengemudi 1 : ther, kaco.

Pengemudi 2 : Ngapa lu?

Pengemudi 1 : Noh Srengseng banyak opik.

Jargon yang terdapat pada data (001) yaitu “ther”. Berdasarkan makna umum, kata “ther” termasuk ke dalam bentuk kelas kata yaitu kata ganti (pronomina persona). Kata “ther” berasal dari kata dasar “brother” dalam bahasa Inggris yang berarti saudara laki-laki. Sedangkan berdasarkan makna khusus kata “ther” di lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo sebagai jargon masuk ke dalam kelas kata yaitu kata ganti (pronomina persona) yang memiliki makna yaitu kata ganti sebutan sesama anggota pengemudi ojek online.

Pada data (001) di atas yang disampaikan oleh Pengemudi 1 menggunakan kata “ther” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk kelas kata dan makna jargon pada data (001) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

e. Jargon Bentuk Frasa Nomina dan Makna Jargon

Data (001)

- Pengemudi 1 : Der, kaco.
- Pengemudi 2 : Ngapa lu?
- Pengemudi 1 : Noh Srengseng banyak opik.
- Pengemudi 2 : Opiknya apaan?
- Pengemudi 1 : Biasa, kardus ke ujung berung. Inimah kayaknya
sengaja biar driver pada balik kanan nih.
- Pengemudi 3 : Lemah!

Jargon yang terdapat pada data (001) yaitu “ujung berung”. Frasa “ujung berung” sebagai jargon termasuk ke dalam bentuk frasa nomina. Berdasarkan makna khusus, penggunaan frasa “ujung berung” di lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo sebagai jargon memiliki makna yaitu suatu jarak yang sangat jauh dalam orderan yang dibuat fiktif oleh oknum tertentu. Jarak order biasanya melebihi batas wajar biasanya.

Pada data (001) di atas yang disampaikan oleh Pengemudi 1 menggunakan “ujung berung” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk frasa dan makna jargon pada data (001) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

f. Jargon Bentuk Frasa Verba dan Makna Jargon

Data (001)

- Pengemudi 1 : Hei, brother! Kemana aja lu?

- Pengemudi 2 : Ada. Gua baru ngebid lagi nih.
- Pengemudi 3 : Rame mekdi?
- Pengemudi 1 : Et, engkoh nih. Putar balik ah. Gak dibagi-bagi nih gua di mekdi, ndekoh.

Jargon yang terdapat pada data (001) yaitu “putar balik”. Frasa “putar balik” sebagai jargon termasuk ke dalam bentuk frasa verba. Berdasarkan makna umum frasa “putar balik” memiliki arti yaitu bolak-balik; berbelit-belit (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Daring edisi V di akses pada hari Jumat, 13 Desember 2019, pukul 22:10 WIB). Sedangkan berdasarkan makna khusus penggunaan frasa “putar balik” di lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo sebagai jargon memiliki makna yaitu memberitahu kepada anggota pengemudi lainnya bahwa pengemudi yang bersangkutan balik ke lokasi awal setelah sekian lama di lokasi lain.

Pada data (001) di atas yang disampaikan oleh Pengemudi 1 menggunakan frasa “putar balik” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk frasa dan makna jargon pada data (001) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

Data (002)

- Pengemudi 1 : Noh Srengseng banyak opik.
- Pengemudi 2 : Opiknya apaan?
- Pengemudi 1 : Biasa, kardus ke ujung berung. Inimah kayaknya sengaja biar driver pada balik kanan nih.

Pengemudi 3 : Lemah!

Jargon yang terdapat pada data (002) yaitu “balik kanan”. Frasa “balik kanan” sebagai jargon termasuk ke dalam bentuk frasa verba. Berdasarkan makna umum frasa “balik kanan” memiliki arti yaitu membalikkan badan (dalam baris-berbaris) dengan memutarnya ke kanan (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Daring edisi V di akses pada hari Jumat, 13 Desember 2019, pukul 22:20 WIB). Sedangkan berdasarkan makna khusus penggunaan frasa “balik kanan” di lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo sebagai jargon memiliki makna yaitu pulang kerumah dan meninggalkan tempat tersebut.

Pada data (002) di atas yang disampaikan oleh Pengemudi 1 menggunakan frasa “balik kanan” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk frasa dan makna jargon pada data (002) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

g. Jargon Bentuk Frasa Adjektival dan Makna Jargon

Data (001)

Pengemudi 1 : Masalahnya nih gua belum penggaris satu-satu
acan.

Pengemudi 2 : Set waya gini belum penggaris juga?

Pengemudi 1 : Belum. Parah banget dah.

Pengemudi 2 : Percuma ngalong.

Jargon yang terdapat pada data (001) yaitu “satu-satu acan”. Frasa “satu-satu

acan” sebagai jargon termasuk ke dalam bentuk frasa adjektival. Berdasarkan makna khusus, penggunaan frasa “satu-satu acan” di lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo sebagai jargon memiliki makna yaitu keadaan seorang pengemudi yang belum menyelesaikan order sama sekali.

Pada data (001) di atas yang disampaikan oleh Pengemudi 1 menggunakan frasa “satu-satu acan” sebagai jargon. Dengan demikian bentuk frasa dan makna jargon pada data (001) dilihat berdasarkan makna khusus yang penggunaannya hanya pada kelompok tertentu.

h. Jargon Bentuk Akronim

Terdapat jargon bentuk akronim di lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo yang merupakan hasil dari penyingkatan berupa inisial huruf depan masing-masing kata maupun dari masing-masing suku kata pembentuknya.

Data (001)

Pengemudi 1 : Kelar nih?

Pengemudi 2 : kelar.

Pengemudi 1 : Tupo dong, asik.

Jargon yang terdapat pada data (001) yaitu “tupo”. Akronim “tupo” merupakan pengambilan suku kata pertama dari kata “tutup poin”. Penggunaan akronim “tupo” sebagai jargon di lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo memiliki makna khusus yaitu menjelaskan tutup poin atau selesainya poin yang menjadi target untuk mendapatkan bonus harian.

Data (002)

Pengemudi 1 : Entar akunya bleged lagi puyeng dah. Pf ancur
mulu udah dah, susah lagi.

Pengemudi 2 : susah bocahnya begitu.

Jargon yang terdapat pada data (002) yaitu “pf”. Akronim “pf” merupakan bentuk pemendekan dari kata “performa”. Penggunaan akronim “pf” sebagai jargon di lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo memiliki makna khusus yaitu persentasi performa harian yang diraih oleh pengemudi untuk mendapat bonus harian.

2. Fungsi Bahasa Jargon Di Lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo

Fungsi bahasa yang merepresentasikan jargon di lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo menunjukkan bagaimana bahasa itu digunakan berdasarkan fungsi-fungsi komunikasi dengan memperhatikan konteks pemakaiannya. Berikut identifikasi fungsi bahasa yang merepresentasikan jargon di lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo:

Data	Fakta bahasa	Fungsi bahasa
001	“Pantat”.	Data (001) merepresentasikan penggunaan jargon pantat yang memiliki makna khusus. Bahasa tersebut masuk ke dalam fungsi informatif. Fungsi informatif pada data (001) digunakan untuk menjelaskan. Dengan demikian, berdasarkan data (001) menunjukkan bahwa penutur memberikan

		informasi terkait jenis order yang masuk ke dalam aplikasi Gojek si penutur.
002	“Lu biasanya dulu bawa-bawain pantat, buat pancingan ”.	<p>Data (002) merepresentasikan penggunaan jargon pancingan yang memiliki makna khusus. Bahasa tersebut masuk ke dalam fungsi direktif. Fungsi direktif pada data (002) memiliki subfungsi memerintah secara tidak langsung.</p> <p>Dengan demikian, berdasarkan data (002) menunjukkan bahwa penutur memberikan perintah kepada mitra tutur untuk membawa order yang telah masuk ke dalam aplikasi Gojek lawan tutur.</p>
003	“ sesarnya berapa?”.	<p>Data (006) merepresentasikan penggunaan jargon sesar yang memiliki makna khusus. Bahasa tersebut masuk ke dalam fungsi informatif. Fungsi informatif pada data (006) memiliki subfungsi untuk menghubungkan topik pembicaraan sebelumnya dengan menganaogikan.</p> <p>Dengan demikian, berdasarkan data (006) menunjukkan bahwa penutur yang awalnya menanyakan jumlah poin kepada mitra tutur, kembali menanyakan perihal berapa banyak poin tambahan yang didapat dengan menawarkan isi saldo gopay kepada customer.</p>
004	“Lagian nge-bid pulang-pulangan mulu”.	Data (007) merepresentasikan penggunaan jargon nge-bid yang memiliki makna khusus.

		<p>Bahasa tersebut masuk ke dalam fungsi direktif. Fungsi direktif pada data (007) memiliki subfungsi untuk memberikan kritik.</p> <p>Dengan demikian, berdasarkan data (007) menunjukkan bahwa penutur mengkritik terhadap keefektifan rekannya dalam kerajinan gojek atau mengambil tawaran order.</p>
05	<p>“Sampe gua budek ikut budek”.</p>	<p>Data (014) merepresentasikan penggunaan jargon budek yang memiliki makna khusus. Bahasa tersebut masuk ke dalam fungsi informatif. Fungsi informatif pada data (014) memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi.</p> <p>Dengan demikian, berdasarkan data (014) menunjukkan bahwa penutur sedang menyampaikan informasi terkait kondisi akun Gojek miliknya dan juga milik teman sekelompoknya.</p>
06	<p>“Entar akunya bleged lagi puyeng dah. Pf ancur mulu udah dah, susah lagi”.</p>	<p>Data (015) merepresentasikan penggunaan jargon bleged yang memiliki makna khusus. Bahasa tersebut masuk ke dalam fungsi direktif. Fungsi direktif pada data (015) memiliki subfungsi untuk memberi saran.</p> <p>Dengan demikian, berdasarkan data (015) menunjukkan bahwa penutur menyampaikan saran kepada mitra tutur untuk anggota Gojek Taman Alfa Indah Joglo untuk tetap menjaga performa harian agar jumlah order harian yang</p>

		diterima tetap konsisten.
07	“ Ther , kaco”.	<p>Data (024) merepresentasikan penggunaan jargon ther yang memiliki makna khusus. Bahasa tersebut masuk ke dalam fungsi konatif. Fungsi konatif pada data (024) memiliki subfungsi untuk menyapa dengan mitra tutur.</p> <p>Dengan demikian, berdasarkan data (024) menunjukkan penutur yang menyapa mitra tutur dengan sebutan brother.</p>
08	“Et, engkoh nih. Putar balik ah. Gak dibagi-bagi nih gua di McD, ndekoh”.	<p>Data (025) merepresentasikan penggunaan jargon putar balik yang memiliki makna khusus. Bahasa tersebut masuk ke dalam fungsi komisif. Fungsi komisif pada data (025) memiliki subfungsi untuk menyatakan ketidakanggupan.</p> <p>Dengan demikian, berdasarkan data (025) menunjukkan bahwa penutur menyampaikan informasi kepada mitra tutur terkait tidak sanggup berada di wilayah sekitaran McDonald’s karena tak kunjung mendapatkan orderan.</p>
09	“Biasa, kardus ke ujung berung. Inimah kayaknya sengaja biar driver pada balik kanan nih.”	<p>Data (026) merepresentasikan penggunaan jargon balik kanan yang memiliki makna khusus. Bahasa tersebut masuk ke dalam fungsi ekspresif. Fungsi ekspresif pada data (026) memiliki subfungsi untuk menyatakan pendapat</p>

		<p>pribadi.</p> <p>Dengan demikian, berdasarkan data (026) menunjukkan penutur beranggapan bahwasanya order fiktif dengan sengaja dibuat untuk mengusir driver yang berada di sekitar lokasi tersebut.</p>
010	“Masalahnya nih gua belum penggaris satu-satu acan ”.	<p>Data (028) merepresentasikan penggunaan jargon satu-satu acan yang memiliki makna khusus. Bahasa tersebut masuk ke dalam fungsi informatif. Fungsi informatif pada data (028) memiliki fungsi untuk menjelaskan sebuah informasi.</p> <p>Dengan demikian, berdasarkan data (028) menunjukkan sebuah informasi yang disampaikan penutur terhadap lawan tuturnya terkait belum pecah telur orderannya pada hari itu.</p>
011	“ Tupo dong, asik.”	<p>Data (029) merepresentasikan penggunaan jargon tupo yang memiliki makna khusus. Bahasa tersebut masuk ke dalam fungsi konatif. Fungsi konatif pada data (029) memiliki fungsi untuk mencairkan pembicaraan.</p> <p>Dengan demikian, berdasarkan data (029) menunjukkan bahwa penutur berusaha mencairkan suasana dengan sekadar banyolan dan senda gurau untuk melepas rasa lelah mitra tuturnya.</p>

012	“Entar akunya bleged lagi puyeng dah. Pf ancur mulu udah dah, susah lagi.”	Data (030) merepresentasikan penggunaan jargon pf yang memiliki makna khusus. Bahasa tersebut masuk ke dalam fungsi direktif. Fungsi direktif pada data (030) memiliki subfungsi untuk mengkritik. Dengan demikian, berdasarkan data (030) menunjukkan bentuk kritikan terhadap anggota Gojek Taman Alfa Indah Joglo untuk menjaga performa harian.
------------	---	---

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, bentuk lingual dan makna jargon yang digunakan di lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo terdapat jargon dari masing-masing bentuk kelas kata terdiri dari: bentuk kata benda (nomina), jargon bentuk kata kerja (verba), jargon dalam bentuk kata sifat (adjektiva), jargon bentuk kata ganti pronomina (ganti sebutan), jargon bentuk frasa verba, jargon bentuk frasa adjektiva, dan jargon bentuk akronim. Kedua, fungsi bahasa yang merepresentasikan jargon di lingkungan Pengemudi Gojek Taman Alfa Indah Joglo terdiri dari fungsi informatif, fungsi interaksional, fungsi komisif, fungsi direktif, fungsi konatif, dan fungsi ekspresif.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal (Edisi Revisi)*. Indonesia: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teorik*. Indonesia: Rineka Cipta.
- Djasudarma, Fatima. 2010. *Metode Linguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kesuma, Tri Mastoyo. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.

Lapasau, Merry dan E. Zaenal Arifin. 2016. *Sosiolinguistik*. Tangerang: Pustaka Mandiri.

Luriawati, Debby. 2010. "Bentuk dan Faktor Penyebab Penggunaan Jargon Masyarakat Nelayan Rembang". *Lingua* Volume 6, Nomor 1 2010.

Safyahya, Leni dan Aslinda. 2007. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.